

**UPAYA PT GARUDA INDONESIA TBK DALAM
MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* DI
BIDANG LINGKUNGAN TAHUN 2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

**TASYA AULIN DININTA
07041381722165**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI
UPAYA PT GARUDA INDONESIA TBK DALAM
MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* DI
BIDANG LINGKUNGAN TAHUN 2019

SKRIPSI

Disusun Oleh:

TASYA AULIN DININTA
07041381722165

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 9 Juli 2021

Pembimbing I



Hoirun Nisvak, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197803022002122002

Pembimbing II



Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A.
NIP. 199208272019031005

Disetujui oleh,
Ketua Program Studi,



Dr. Azhar, SH., LL.M., M.SC
NIP. 196504271989031003



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**UPAYA PT GARUDA INDONESIA TBK DALAM MEWUJUDKAN
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS DI BIDANG LINGKUNGAN
TAHUN 2019**

SKRIPSI

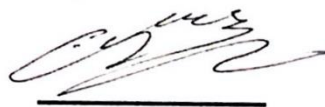
**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 23 Juli 2021
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

TIM PENGUJI SKRIPSI

Hoirun Nisyak, S.PD., M.PD
Ketua



Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A
Anggota



Gunawan Lestari Elake, S.I.P., M.A
Anggota



Sari Mutiara Aisyah, S.I.P., M.A
Anggota



Palembang, 23 September 2021

**Mengesahkan,
Dekan.**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP.196601221990031004

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tasya Aulin Dininta
NIM : 07041381722165
Jurusa : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul " Upaya PT Garuda Indonesia Tbk Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals di Bidang Lingkungan Tahun 2019" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Inderalaya, 1 Desember 2021

Yang membuat pernyataan

A 1000 Rupiah revenue stamp (Meterai Tempel) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "REPUBLIK INDONESIA", "1000", "METERAI TEMPEL", and the serial number "5A545AJX017204510".

Tasya Aulin Dininta

NIM. 07041381722165

ABSTRAK

Pemanasan Global dan Perubahan Iklim telah menjadi isu lingkungan global pada masa sekarang. Isu lingkungan ini semakin hari kian bertambah salah satunya dikarenakan dunia penerbangan yang didalam kegiatan operasionalnya tentu menyumbangkan emisi karbon yang dilepas ke atmosfer. Salah satu maskapai penerbangan Indonesia yaitu Garuda Indonesia, kemudian berkomitmen untuk turut ikut andil dalam melestarikan lingkungan melalui upayanya dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals*. Menjalankan komitmennya tersebut, Garuda Indonesia juga ikut turut melalui implementasi beragam kebijakan dan pelaksanaan program-program berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, turut ikut melestarikan lingkungan, memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas, meningkatkan taraf kepuasan pelanggan, dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Mengejar pembangunan berkelanjutan membuat perusahaan lebih kompetitif, lebih tangguh dan mudah beradaptasi di dunia yang berubah dengan cepat, dan lebih mempersiapkan masa depan. Ini juga dapat membantu perusahaan untuk mempertahankan sumber daya manusia terbaik, dan membuatnya lebih menarik bagi investor dan perusahaan asuransi, sekaligus mengurangi risiko regulasi dan kewajiban lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya Garuda Indonesia dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di bidang lingkungan pada tahun 2019 dengan menggunakan konsep *Sustainable Development Goals* di bidang lingkungan yang relevan dengan bidang aviasi. Hasil dari penelitian menunjukkan upaya Garuda Indonesia dalam perannya mewujudkan SDGs dilihat dari (1) Air Bersih dan Sanitasi Layak, dengan membuat konservasi air dan melakukan biopori. (2) Penanganan perubahan iklim, dengan melakukan *fuel management program*, *Aircraft Weight Reduction Incentives*, *flight planning*, merevitalisasi armada, serta membentuk *commute option program*. (3) Ekosistem Darat, dengan melakukan *paper recycling*, mewujudkan *paperless airline*, melakukan program *more passengers more tree*, dan turut serta dalam konservasi hewan.

Kata Kunci : Garuda Indonesia, Masalah Lingkungan, Penerbangan, Sustainable Development Goals.

Palembang, 23 September 2021

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Hoiron Nisyak S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002

Pembimbing II

Muhammad Yusuf Abror S.IP., MA
NIP. 199208272019031005

Mengetahui,
Ketua Jurusan



H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

ABSTRACT

Global Warming and Climate Change has become a global environmental issue to these day. This environmental issue is increasing day by day, one of which is because the aviation in its operational activities certainly contributes carbon emissions released into the atmosphere. One of the Indonesian airlines, Garuda Indonesia, is then committed to taking part in preserving the environment through its efforts to realize the Sustainable Development Goals. Carrying out this commitment, Garuda Indonesia also participates through the implementation of various policies and the implementation of sustainable programs. This program aims to increase national economic growth, participate in preserving the environment, have competent and quality human resources, increase customer satisfaction levels, and realize community welfare. The pursuit of sustainable development makes companies more competitive, more resilient and adaptable in a rapidly changing world, and better prepare for the future. It can also help companies to retain the best human resources, and make them more attractive to investors and insurance companies, while reducing regulatory and other liability risks. This study aims to analyze Garuda Indonesia's efforts in realizing the Sustainable Development Goals (SDGs) in the environmental field in 2019 by using the concept of Sustainable Development Goals in the environmental field that is relevant to the aviation sector. The results of the study show that Garuda Indonesia's efforts in its role in realizing the SDGs are seen from (1) Clean Water and Proper Sanitation, by making water conservation and biopori. (2) Handling climate change, by implementing a fuel management program, Aircraft Weight Reduction Incentives, flight planning, fleet revitalizing, and establishing a commute option program. (3) Land Ecosystem, by conducting paper recycling, realizing a paperless airline, conducting more passengers more tree programs, and participating in animal conservation.

Keywords: Garuda Indonesia, Sustainable Development Goals, Environmental issue, Aviation.

Palembang, 23 September 2021

Disetujui Oleh,

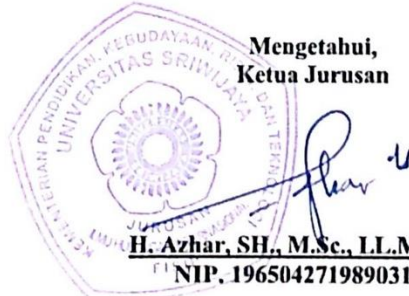
Pembimbing I

Hoirun Nisyak S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002

Pembimbing II

Muhammad Yusuf Abror S.IP., MA
NIP. 199208272019031005

Mengetahui,
Ketua Jurusan



H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Hoirun Nisyak S.Pd, M.Pd dan Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak mengarahkan dan membantu saya dalam setiap proses pembuatan skripsi ini.
2. Seluruh dosen pengajar dan staff Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNSRI.
3. Orang tua saya, Bapak yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
4. Saudara kandung saya, Keysha yang selalu memberi saya semangat dalam proses skripsi ini.
5. Untuk Tamim, yang telah banyak membantu selama proses pembuatan skripsi ini.
6. Seluruh sahabat dari Havavella, Arta Tasya, Amel, Ifa, Anggun dan Keiko yang telah menemani serta selalu mendukung saya selama perkuliahan.
7. Teman-teman saya di perkuliahan, Rizki, Deral, Rena, Ferian dan Tacis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk saling membantu dan berbagi dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman perjuangan dari Ilmu Hubungan Internasional UNSRI angkatan 2017.
9. Sahabat-sahabat yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu saya dan menemani perjalanan perkuliahan saya.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Indralaya, 01 Desember 2021



Tasya Aulin Dininta

07041381722165

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Penelitian Terdahulu.....	7
2.2. Kerangka Teori.....	15
2.2.1 Enviromentalism.....	15

2.3. Alur Pemikiran.....	16
2.4. Hipotesis penelitian.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1. Desain Penelitian.....	19
3.2. Definisi Konsep.....	19
3.3. Fokus Penelitian.....	22
3.4. Unit Analisis.....	24
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	24
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.7. Teknik Keabsahan data.....	25
3.8. Teknik Analisis Data.....	25
3.9. Jadwal Penelitian.....	26
3.10. Sistematika Penulisan.....	27
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	29
4.1 Profil PT Garuda Indonesia Tbk.....	29
4.2. Kerjasama dan Perjanjian PT. Garuda Indonesia Tbk.....	35
4.2.1. Association of Asia Pasific Airlines.....	35
4.2.2. International Civil Aviation Organization.....	36
4.2.3. Indonesia Bussiness Council for Sustainable Development.....	38
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42

5.1. Air Bersih dan Sanitasi Layak.....	42
5.1.1. Konservasi Air.....	42
5.1.2. Biopori.....	43
5.2. Penanganan Perubahan Iklim.....	44
5.2.1. Fuel Management Program.....	45
5.2.2 Aircraft Weight Reduction Incentives.....	52
5.2.3 Flight Planing.....	53
5.2.4. Revitalisasi Armada.....	56
5.2.5. Commute Option Program.....	57
5.3. Ekosistem Darat.....	57
5.3.1. Ground Operation.....	58
5.3.2. Garuda Cares Program.....	61
BAB VI PENUTUP.....	69
6.1. Kesimpulan.....	69
6.2. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 3.1. Fokus Penelitian.....	22
Tabel 4.1. Daftar anak perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk.....	30
Tabel 4.2. Visi & Misi Perusahaan.....	33
Tabel 4.3. Strategi Perusahaan.....	34
Tabel 4.4. Peran Strategis IBCSD.....	40
Tabel 5.1. Pemakaian Air 2015-2019.....	43
Tabel 5.2. Strategi Fuel Management Selama 5 Tahun.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1. <i>Optimum Centre of Gravity</i>	48
Gambar 5.2. <i>Direct Routing</i>	49

DAFTAR SINGKATAN

SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
ICAO	: <i>International Civil Aviation Organization</i>
CAEP	: <i>Committee on Aviation Environmental Protection</i>
CORSIA	: <i>Carbon Offsetting dan Reduction Scheme for International Aviation</i>
IATA	: <i>International Air Transport Association</i>
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
IBCSD	: <i>Indonesia Bussiness Council for Sustainable Development</i>
AAPA	: <i>Association of Asia Pacific Airlines</i>
GCG	: <i>Good Corporate Governance</i>
UNFCC	: <i>UN Framework Convention on Climate Change</i>
RTK	: <i>Revenue Tone Kilometers</i>
LDCs	: <i>Least Developed Countries</i>
SIDS	: <i>Small Island Developing States</i>
LLDCs	: <i>Landlocked Developing Countries</i>
PaSTI	: <i>Partnership to Strengthen Transparency for Co-Innovation</i>
Bappenas	: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional
MoOJ	: Kementerian Lingkungan Hidup Jepang
Perpres	: Peraturan Presiden
CI	: <i>Cost Index</i>
ATC	: <i>Air Traffic Controller</i>

RoN : *Remain over Night*
BfN : *Business for Nature*
STP : *Sewage Treatment Plant*
GSO : Garuda Sentra Operasi
WWF : *World Wildlife Fund*
MURI : Museum Rekor Indonesia
LIPI : Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan agenda pembangunan berkelanjutan yang berisi 17 tujuan dan 169 target rencana aksi global untuk 15 tahun kedepan (dimulai sejak 2016 hingga 2030) berguna untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Agenda ini berlaku bagi seluruh negara, sehingga seluruh negara tanpa terkecuali memiliki kewajiban moral untuk mencapai tujuan serta target dari SDGs (SDGs, 2017). Pertama kali dikenalkan pada tahun 1971 di konferensi pertama PBB dalam bidang lingkungan hidup di Stockholm. Latar belakang konferensi ini dipicu karena kekhawatiran global akan kemiskinan yang berlarut-larut & menurunnya tingkat keadilan sosial, ditambah dengan kebutuhan pangan serta masalah lingkungan global dan kesadaran bahwa ketersediaan sumber daya alam guna mendukung pembangunan ekonomi sangat terbatas (IISM, 2017).

Pada 25 September 2015 di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), para kepala negara di dunia meresmikan agenda tujuan pembangunan berkelanjutan sebagai kesepakatan pembangunan global. Terdapat 193 kepala negara yang hadir dalam peresmian agenda ini, Indonesia diwakilkan oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla. Prinsip yang digunakan dalam agenda ini adalah "*Leave No One Behind*". Dengan prinsip ini SDGs bertanggung jawab atas keadilan procedural dan keadilan substansial. Keadilan prosedural yaitu sejauh mana seluruh pihak terutama yang tertinggal dapat terlibat dalam kelangsungan proses pembangunan. Keadilan substansial yaitu sejauh mana kebijakan serta program pembangunan dapat menjawab permasalahan warga terutama kelompok yang tertinggal.

Bidang penerbangan sudah sangat berpengalaman dalam bekerjasama untuk menetapkan dan mencapai tujuan di seluruh sistem. Dalam upaya mencapai SDGs, tentu perlu bekerjasama dengan

pemerintah dan mitra lain, salah satunya *International Civil Aviation Organization* (ICAO). Indonesia merupakan Negara anggota ke-57 yang bergabung dengan ICAO pada tanggal 27 April 1950 dan untuk pertama kali terpilih sebagai anggota Dewan ICAO (Bagian III) pada tahun 1962 pada penyelenggaraan Sidang Majelis ICAO ke-14 di Roma. ICAO yang merupakan sebuah lembaga khusus dari *United Nations* yang diarahkan oleh 193 pemerintah nasional untuk mendukung diplomasi dan kerjasama mereka dalam transportasi udara seperti yang telah disepakati didalam *Chicago Convention* (1944). Fungsi utama dari ICAO ini untuk meneliti kebijakan transportasi udara baru dan inovasi standarisasi sebagaimana yang diarahkan dan disahkan oleh pemerintah melalui sidang ICAO, atau oleh Dewan ICAO yang dipilih melalui persidangan (ICAO, ICAO Int., n.d.).

ICAO mendukung implementasi Agenda 2030 *SDGs* dengan membantu negara anggota dalam meningkatkan sistem transportasi udara mereka yang berkontribusi dalam *SDGs*. ICAO berkomitmen penuh untuk bekerja sama erat dengan Negara dan Badan UN lainnya untuk mendukung target terkait. Pada isu lingkungan penerbangan, Indonesia terpilih sebagai salah satu dari 24 anggota ICAO *Committee on Aviation Environmental Protection* (CAEP) pada tahun 2016. Melalui CAEP, Indonesia berpartisipasi aktif dalam merumuskan Standar ICAO dan *Recommended Practices* pada penerapan *Carbon Offsetting dan Reduction Scheme for International Aviation* (CORSIA), suatu tindakan yang diambil oleh ICAO untuk mengurangi emisi karbon yang dihasilkan dari kegiatan penerbangan sipil internasional (ATAG, 2017). Pada tahun 2016, Pemerintah mengadopsi CORSIA, *Carbon Offsetting and Reduction Scheme for International Aviation*, untuk menstabilkan emisi CO₂ bersih dari penerbangan internasional mulai tahun 2021. CORSIA telah diterapkan pada penerbangan internasional sejak 1 Januari 2019 ketika

semua maskapai diwajibkan untuk melaporkan emisi CO₂ mereka setiap tahun. Mulai 1 Januari 2021, penerbangan internasional akan dikenakan kewajiban penyeimbangan.

Offsetting tidak dimaksudkan untuk menggantikan upaya pengurangan emisi karbon sektor melalui kemajuan teknologi, operasional dan infrastruktur. CORSIA tidak akan menjadikan efisiensi bahan bakar sebagai prioritas sehari-hari bagi maskapai penerbangan. Selain skema CORSIA, ICAO juga membentuk standar internasional yang dikenal dengan *Annexes 1-18* yang mengatur bidang penerbangan. Setiap tiga tahun Organisasi Penerbangan Sipil Internasional mengadakan pertemuan sekitar 180 menteri negara dari pemerintah di seluruh dunia. Majelis memilih Dewan, dan menetapkan kebijakan dan anggaran yang akan diikuti ICAO selama tiga tahun ke depan. CORSIA efektif di tahun 2021, tetapi di tahun 2019 mulai diterapkan dimana seluruh maskapai harus melaporkan emisi CO₂ secara tahunan. Semua negara anggota yang berpartisipasi mempunyai kewajiban untuk melaporkan konsumsi bahan bakarnya untuk penerbangan internasional. Pada tahun 2019, nilai emisinya akan digunakan untuk emisi 2020 untuk menghitung *baseline corsia*.

Keputusan ICAO sangat penting bagi industri penerbangan sipil dan anggota dari IATA. Meskipun industri tidak diizinkan menjadi anggota ICAO, industri diizinkan menjadi pengamat, dan menawarkan dukungan teknis dalam komite ICAO. IATA duduk sebagai organisasi perwakilan untuk maskapai penerbangan dan dapat menyusun makalah dan melakukan intervensi pada poin teknis. Salah satu anggota dari IATA asal Indonesia adalah Garuda Indonesia (IATA). Sebagai bagian dari kampanye pengurangan emisi karbon, Garuda Indonesia dan *International Air Transport Association* (IATA) menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) Carbon Offset di Singapura, 2010. Program Carbon Offset IATA adalah alat siap pakai yang dapat ditawarkan oleh maskapai penerbangan kepada penumpang untuk mengkompensasi pengurangan

emisi yang berkontribusi pada proyek pengurangan karbon di negara berkembang (Indonesia, 2010). Adapun maskapai anggota IATA yang berasal dari Indonesia adalah, Garuda Indonesia & Batik Airlines.

Adapun salah satu perusahaan aviasi Indonesia yang turut serta berkontribusi dalam program *SDGs* ini yaitu PT Garuda Indonesia Tbk, yang merupakan maskapai penerbangan nasional Indonesia yang didirikan pada tanggal 31 Maret 1950. Garuda Indonesia hingga 2019 telah berhasil mencatatkan sejumlah pengakuan internasional yaitu, pencapaian sebagai “*The Worlds Best Economy Class*” dari *TripAdvisor Travelers Choice Awards*, “Maskapai Bintang Lima” sejak tahun 2014, “*Top 10 World’s Best Airline*” Skytrax 2017, dan “*The World’s Best Cabin Crew*” selama lima tahun sejak 2014. Garuda Indonesia merupakan salah satu founding member dari *Indonesia Bussiness Council for Sustainable Development (IBCSD)* yang merupakan forum dari perusahaan di Indonesia yang fokus pada upaya sektor industri dalam menciptakan pembangunan Indonesia yang berkelanjutan. Selain itu, Garuda Indonesia juga berpartisipasi aktif dalam program Indonesian Vision 2050 yang merupakan program untuk menyusun kerangka kerja yang awalnya praktik *Bussines As Usual* menjadi lebih *Sustainable* (Garuda Indonesia, 2017).

Selain ICAO, PT Garuda Indonesia Tbk juga merupakan anggota dari *Association of Asia Pacific Airlines (AAPA)*. Tujuan utama dari AAPA ini adalah sebagai forum untuk mengartikulasikan pandangan-pandangan tentang hal dan isu yang menjadi kepentingan bersama bagi industri penerbangan di Asia Pasifik guna mendorong kerjasama yang erat dan mendorong keberhasilan evolusi industri pariwisata sebagai kontributor utama bagi pembangunan ekonomi, sosial dan budaya. Salah satu regulasi yang diatur oleh AAPA ini adalah mengenai *Sustainability*, AAPA bertujuan untuk mempromosikan peran penting penerbangan Asia Pasifik sebagai kontributor utama bagi pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

Pada tahun 2019, PT Garuda Indonesia Tbk kembali menyatakan komitmennya dalam mencapai tujuan SDGs melalui implementasi beragam kebijakan dan pelaksanaan program-program berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, turut ikut melestarikan lingkungan, memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas, meningkatkan taraf kepuasan pelanggan, dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Mengejar pembangunan berkelanjutan membuat perusahaan lebih kompetitif, lebih tangguh dan mudah beradaptasi di dunia yang berubah dengan cepat, dan lebih mempersiapkan masa depan. Ini juga dapat membantu perusahaan untuk mempertahankan sumber daya manusia terbaik, dan membuatnya lebih menarik bagi investor dan perusahaan asuransi, sekaligus mengurangi risiko regulasi dan kewajiban lainnya.

Garuda Indonesia juga menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari proses mekanisme pengelolaan perusahaan yang berlandaskan pada peraturan perundang-undangan dan etika dalam berusaha. Penerapan GCG yang benar sebanding dengan ketentuan yang berlaku serta merujuk kedalam standar yang ada membuat Garuda Indonesia dapat menjawab tantangan serta tuntutan dari pemangku kepentingan dan pemegang saham (Nasution, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti jabarkan di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* Di Bidang Lingkungan Tahun 2019?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* Di Bidang Lingkungan Tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menyajikan informasi secara mendetail mengenai bagaimana Upaya PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebagai salah satu perusahaan asal Indonesia dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* di bidang lingkungan tahun 2019. Selain itu, peneliti juga berharap, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian yang berkaitan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pasini, P. N. (2018). *Direct Route Optimization for Air Traffic Management Improvement*.
- Abdullah, M. A., Chew, B. C., & Hamid, S. R. (2015). *Benchmarking Key Success Factors for the Future Green Airline Industry*. Malaysia.
- Anttila, T., & Kretzschmar, A. (2010). *Application Of CSR Programs In The Airline Industry*. Finland: Bachelor Dissertation, Saimaa University of Applied Sciences.
- Association of Asia Pacific Airlines. (2017). *Policies&Regulations*. Diambil kembali dari <https://www.aapairlines.org/environment/>
- ATAG. (2017, 10 2017). Air Transport and The Sustainable Development Goals.
- BINUS UNIVERSITY. (2019). Diambil kembali dari <https://accounting.binus.ac.id/2019/05/14/memahami-corporate-social-responsibility-csr/>
- Bonnet, C. (2009). *16th Performance and Operations conference*. Diambil kembali dari <https://www.theairlinepilots.com/forumarchive/flightplanning/optimumcg.pdf>
- Bryce, K. (2015). *Commute Options*. Diambil kembali dari <http://www.commuteoptions.org/>
- BWS Sulawesi II. (2018). Diambil kembali dari <https://sda.pu.go.id/balai/bwssulawesi2/cara-membuat-biopori/>
- Canada, T. (2014). *Commuter options, Emissions*. Diambil kembali dari <https://www.tc.gc.ca/eng/programs/page-2624.htm>
- CloudHost. (2020, 2 17). *Mengenal Apa Itu Corporate Social Responsibility (CSR), Manfaat dan Jenisnya*. Diambil kembali dari <https://idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-csr-manfaat-dan-jenisnya/>
- Delgado, L., & Prats, X. (t.thn.). *Fuel consumption assessment for speed variation concepts during the cruise phase*. Diambil kembali dari https://upcommons.upc.edu/bitstream/handle/2117/6836/Paper_Delgado%20%20Prats.pdf;sequence=1
- Diantama, N. J. (2016). Upaya Unilever dalam meningkatkan kehidupan dan lingkungan melalui "Unilever Sustainable Living Plan" di Indonesia.
- Ditjen Perhubungan Udara RI. (2019). *Laporan Tahunan DJU RI*.
- DQLAB. (2020, 9 11). Diambil kembali dari <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>
- Dugis, V. (2016). *Teori hubungan Internasional*. Surabaya.
- Dyer, H. (2017). *White Rose University Consortium*. Diambil kembali dari <http://eprints.whiterose.ac.uk/120472/>
- Dyer, H. (2018). *Introducing Green Theory in International Relations*. Diambil kembali dari <https://www.e-ir.info/2018/01/07/green-theory-in-international-relations/>
- EMC. (2015). *Employee travel & commuting. Employee Commuting & Shuttle Programs*. Diambil kembali dari <http://www.emc.com/corporate/sustainability/workforce/commuting.htm>
- Gökpınar, F., & Arı , T. (2019). *Green Theory in International Relations*. Diambil kembali dari https://www.researchgate.net/publication/332183190_Green_Theory_in_International_Relations
- Garuda Indonesia. (2017). *Profil Perusahaan*. Diambil kembali dari <https://www.garuda-indonesia.com/id/id/corporate-partners/company-profile/index>
- Garuda Indonesia. (2018). *Fleet Rejuvenation*. Diambil kembali dari <https://www.garuda-indonesia.com/my/en/garuda-indonesia-experience/fleets/fleet-revitalization>

- Garuda Indonesia. (2019). Diambil kembali dari <https://www.garuda-indonesia.com/id/id/corporate-partners/business-subsidiaries/subdiaries>
- Garuda Indonesia. (2019). *MENGUKUHKAN SPIRIT GREEN AIRLINE*.
- Garuda Indonesia. (2019). *Optimistic in Grasping Sustainable Future*.
- Garuda Indonesia. (2019). *Optimistic in Grasping Sustainable Future*.
- Garuda Indonesia. (t.thn.). *GARUDA INDONESIA CARE FOR ENVIRONMENT*. Diambil kembali dari <https://www.garuda-indonesia.com/id/en/csr/garuda-indonesia-cares/environment/index>
- Garuda Indonesia. (t.thn.). *More Passenger More Trees*. Diambil kembali dari <https://www.garuda-indonesia.com/id/en/csr/garuda-indonesia-cares/environment/index>
- Gatra.com. (2019, 7 4). *Garuda Indonesia, Gunakan Bus Listrik Produksi Dalam Negeri*. Diambil kembali dari <https://www.gatra.com/detail/news/426361/technology/garuda-indonesia-gunakan-bus-listrik-produksi-dalam-negeri>
- Green Your Routine. (2008). *FUEL CONSERVATION AND EFFICIENCY*. Diambil kembali dari <https://gyr.fortlauderdale.gov/greener-government/conservation-efficiency/fuel-conservation-and-efficiency>
- Hershkowitz, A., & Hoover, D. (2006). *How airlines and airports can clean up their recycling programs*. New York: Natural Resources Defense Council.
- IATA. (t.thn.). Diambil kembali dari <https://www.iata.org/en/policy/smarter-regulation/ICAO-assembly/>
- IATA. (2015). *IATA safety audit for ground operations (ISAGO)*. Diambil kembali dari <http://www.iata.org/whatwedo/safety/audit/isago/Pages/index.aspx>
- IBCSD. (t.thn.). *Member Engagement & Services*. Diambil kembali dari <https://www.ibcsd.or.id/about-the-indonesia-business-council-for-sustainable-development/member-engagement-services/>
- IBCSD. (t.thn.). *Work Program*. Diambil kembali dari <https://www.ibcsd.or.id/work-program/>
- ICAO. (t.thn.). Diambil kembali dari https://www.icao.int/safety/airnavigation/nationalitymarks/annexes_booklet_en.pdf
- ICAO. (1974, 3 22). *Annexes 1 to 18*. Diambil kembali dari https://www.icao.int/safety/airnavigation/nationalitymarks/annexes_booklet_en.pdf
- ICAO. (2019). Diambil kembali dari <https://www.icao.int/environmental-protection/CORSIA/Pages/default.aspx>
- ICAO. (t.thn.). *ICAO Int*. Diambil kembali dari <https://www.icao.int/about-icao/Pages/default.aspx>
- ICAO. (t.thn.). *ICAO Int*. Diambil kembali dari <https://www.icao.int/about-icao/Pages/default.aspx>
- ICAO. (t.thn.). *Maintenance Program Overview*.
- IISM. (2017, 12 28). *IISM*. Diambil kembali dari <https://iism.or.id/2017/12/28/sejarah-dan-konsep-pembangunan-berkelanjutan-sebagai-tujuan-sosial-dan-prinsip-dasar-pembangunan-berkelanjutan/>
- Indonesia, G. (2010). Diambil kembali dari <https://www.garuda-indonesia.com/id/en/csr/garuda-indonesia-cares/environment/index>
- Ishartono, & Raharjo, S. T. (t.thn.). Sustainable Developmet Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan. *Social Work Journal*. Diambil kembali dari <http://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>

- Ismail, A. (2019). NGO dalam Diplomasi Ekonomi: Implementasi Program Sustainable Development Goals (SDGs) Poin Pengentasan Ketimpangan Sosial di Indonesia.
- Karmanis, & H, T. L. (2015). Penanggulangan kemiskinan dalam pencapaian Millenium Development Goals (MDGs). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 4.
- Khairani, M. (2016, 10 26). Diambil kembali dari http://scholar.unand.ac.id/17827/6/BAB_I.PDF
- Kronenberg, E., & White, J. (2008). *The Future of green Aviation*. United States of America: Booz & Company.
- Larsen, T., Kreha, V., Williams, J., & Greenia, D. (2010). *What goes up must come down: The sorry state of recycling in the airline industry*. Washington: Green America Responsible Shopper Report.
- MENHUB RI. (2017). *PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR PM 54 TAHUN 2017 TENTANG PENGELOLAAN LIMBAH DAN ZAT KIMIA PENGOPERASIAN PESAWAT UDARA DAN BANDAR UDARA*. Menteri Perhubungan RI.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, B. (2019). *BismarNasution.com*. Diambil kembali dari <https://bismarnasution.com/implementasi-prinsip-prinsip-good-corporate-governance-dan-business-judgment-rule-dalam-pengelolaan-perusahaan/>
- OECD. (2012). *Green growth and the future of aviation*. Organisation for economic co-operation and development.
- P2KH. (2016). Diambil kembali dari <http://sim.ciptakarya.pu.go.id/p2kh/knowledge/detail/pembangunan-berkelanjutan>
- Presiden RI. (2017). *Lampiran Perpres No.59 Tahun 2017*.
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. S. (2010, 10 15). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. Diambil kembali dari <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>
- Ranty, T. (2019). Peran Multinational Corporation Dalam Mendukung Pencapaian Target Sustainable Development Goals Di Bidang Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Pt. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Di Salatiga).
- Raza, B. (2019). IATA's Four Pillar Strategy and Possible Integration.
- Sabre. (2010). *Flight Planning: A discussion of fuel cost containment relevant to fuel planning*. Diambil kembali dari http://www.sabreairlinesolutions.com/home/software_solutions/product/flight_planning/,
- Sabre. (2015). *Flight planning: Real-time optimization of your entire flight planning process*. Diambil kembali dari http://www.sabreairlinesolutions.com/home/software_solutions/product/flight_planning/,
- Sabre. (2015). *Want your fuel spend to go further?* Diambil kembali dari http://www.sabreairlinesolutions.com/home/industry_challenges/fuel_management/
- SDGs. (2017). Diambil kembali dari <https://www.sdg2030indonesia.org/page/8-apa-itu>
- SDGs. (2017). Diambil kembali dari <https://www.jointsdgfund.org/sustainable-development-goals/goal-15-life-land>
- Simangunsong, F. (2019). Pencapaian perkembangan Milenium Development Goals (MDGs) di Kabupaten Asmat.
- Situmeang, J. (tth). *Economic, Social, and Environmental Policies as Drivers of Green Job*.

SKYbrary. (2013). *Ground Operation*. Diambil kembali dari Available at
http://www.skybrary.aero/index.php/Ground_Operations

Skybrary. (2017, 7 25). Diambil kembali dari
[https://www.skybrary.aero/index.php/Auxiliary_Power_Unit_\(APU\)](https://www.skybrary.aero/index.php/Auxiliary_Power_Unit_(APU))

UNDP. (t.thn.). Diambil kembali dari
<https://www.id.undp.org/content/indonesia/en/home/sustainable-development-goals/goal-6-clean-water-and-sanitation.html>